

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian atau *research design* adalah rencana struktur penelitian yang bertujuan untuk mengorientasikan proses dan hasil penelitian sevalid, objektif, seefisien dan seefektif mungkin (Jogiyanto 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian, fenomena, dan kausalitas hubungan di antara mereka. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif dapat berupa penelitian deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabel. Menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengolah data dengan menggunakan angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pengujian hipotesis dimana metode pengambilan keputusan didasarkan pada analisis data, baik dari uji coba terkontrol, maupun observasi (tak terkendali) dengan menggunakan penelitian kausal jika tersedia. di salah satu variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dimensi waktu suatu penelitian merupakan penelitian *cross-sectional* dimana suatu pendekatan atau pengumpulan data dilakukan secara serentak pada waktu tertentu namun dengan jumlah sampel yang banyak. Kedalaman penelitian tidak dalam tetapi generalitasnya tinggi (penelitian statistik) dengan menggunakan metode pengumpulan data langsung seperti penyebaran kuesioner. Lingkungan penelitian adalah lingkungan aktual (*quarterback*) dan unit analisisnya adalah individu.

Karena tujuan penelitiannya maka penelitian ini merupakan penelitian dasar, disebut juga penelitian dasar atau penelitian fundamental. ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori-teori yang ada atau menemukan teori baru. Peneliti yang melakukan penelitian dasar memiliki tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa memikirkan pemanfaatan secara langsung dari hasil

penelitian tersebut. faktanya, penelitian dasar dapat memberikan kontribusi besar untuk mengembangkan dan menguji teori-teori penelitian terapan. Penelitian dasar lebih pada mengidentifikasi, menjelaskan dan memprediksi fenomena alam dan sosial. Hasil penelitian dasar mungkin belum mampu mengatasi secara langsung masalah namun dapat menjadikannya lebih baik. Tujuan penelitian dasar adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan hukum-hukum kehidupan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data primer yang mengambil data pada jawaban responden dari kusioner yang telah di sebar oleh peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di karawang. Waktu penelitian ini dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Untuk waktu penelitian dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Jadwal Penelitian | | | | | | |
|----|----------------------|-------------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|--------------|
| | | Februari 2023 | Maret 2023 | April 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 | Juli 2023 | Agustus 2023 |
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 2. | Penyebaran Kuesioner | | | | | | | |
| 3. | Analisis Data | | | | | | | |
| 4. | Penyajian Hasil | | | | | | | |

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konsep menurut Singarimbun dan Effendi (2018:121) merujuk pada makna yang terkandung dalam konsep yang digunakan, yang memungkinkan peneliti di lapangan untuk menggali dan menerapkan konsep tersebut. Menurut Sugiyono (2018:38), variabel aktivitas adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek atau kegiatan tertentu yang mengindikasikan variasi khusus yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dianalisis. Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang ada pada individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

diselidiki dan kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:68).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:69), sering disebut juga sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Di dalam konteks Indonesia, istilah yang kerap digunakan adalah variabel dependen. Variabel dependen merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik. Sementara itu, variabel independen, menurut Sugiyono (2019:69), adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen mencakup pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Kuesioner |
|---|---|---|---|----------------------|----------------|
| Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y) | Minat berkarir dapat dikarakterisasi sebagai tingkat di mana seseorang telah mengidentifikasi niat atau ketidakniantara untuk mengambil tindakan khusus dalam waktu mendatang. Akuntan publik merujuk pada sebuah profesi yang menyediakan layanan jasa profesional dengan izin resmi untuk beroperasi sebagai akuntan independen dalam lingkup swasta. | Minat dalam Bidang Keuangan dan Akuntansi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan individual untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. 2. Ketertarikan terhadap kondisi dalam berperan sebagai akuntan publik. 3. Minat terhadap atribut psikologis dalam menjalani profesi akuntan publik. Arifianto (2014). | Linkert Interval 1-5 | 4 |
| Pelatihan Profesional (X _i) | Pelatihan profesional adalah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan | Ketersediaan Pelatihan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pelatihan sebelum memulai pekerjaan. 2. Aktif dalam mengikuti program pelatihan eksternal | Linkert Interval 1-5 | 4 |

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item Kuesioner |
|--|---|---------------------------------------|---|----------------------|----------------|
| | kompetensi dalam suatu profesi, serta berperan sebagai persiapan dan latihan yang penting sebelum memulai karir. | | <p>untuk meningkatkan kemampuan profesional.</p> <p>3. Secara teratur mengikuti pelatihan internal di lembaga tersebut.</p> <p>4. Mendapatkan pengalaman kerja dengan beragam tantangan.</p> <p>Herawati (2015).</p> | | |
| Penghargaan Finansial (X ₂) | Penghargaan Finansial merujuk pada penghargaan yang bersifat moneter. Penghargaan Finansial dianggap sebagai indikator untuk mengevaluasi apresiasi terhadap layanan yang telah diberikan oleh karyawan sebagai kompensasi yang diterimanya | Gaji atau Penghasilan | <p>1. Gaji awal yang signifikan sebagai bentuk penghargaan finansial.</p> <p>2. Peluang meningkatkan penghargaan finansial/ gaji.</p> <p>3. Adanya program pensiun yang tersedia.</p> <p>4. Penambahan bonus pada akhir tahun.</p> <p>5. Kemungkinan mendapatkan kompensasi untuk lembur.</p> <p>Herawati (2015).</p> | Linkert Interval 1-5 | 5 |
| Pertimbangan Pasar kerja (X ₃) | Pertimbangan pasar tenaga kerja adalah kondisi di mana seseorang memperhatikan apakah ada peluang pekerjaan yang tersedia dalam profesi yang akan mereka pilih. | Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja | <p>1. Tingkat kepastian pekerjaan lebih tinggi.</p> <p>2. Peluang kerja yang tersedia mudah untuk diidentifikasi.</p> <p>3. Peluang pekerjaan yang mudah diakses dan diperoleh.</p> <p>Astuti (2014).</p> | Linkert Interval 1-5 | 3 |
| Lingkungan Kerja (X ₄) | Lingkungan kerja adalah kondisi sekitar tempat kerja yang memiliki potensi memengaruhi individu dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan. | Budaya Organisasi | <p>1. Suasana kerja.</p> <p>2. Hubungan dengan rekan kerja.</p> <p>3. Tersedianya fasilitas kerja.</p> <p>Sari (2016).</p> | Linkert Interval 1-5 | 5 |

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah bidang umum yang meliputi subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang dan Universitas Pertiwi.

Tabel 3.3
Populasi

| Universitas | Jumlah Mahasiswa Akuntansi |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| Universitas Buana Perjuangan Karawang | 803 |
| Universitas Singaperbangsa Karawang | 102 |
| Universitas Pertiwi | 80 |
| Jumlah | 985 |

Sumber: PDDikti, 2023

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan subset kecil yang mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi sangat besar, maka peneliti tidak dapat mengkaji seluruh populasi tersebut secara menyeluruh (Sugiyono, 2018:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, yakni metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau individu dalam populasi untuk menjadi sampel, dengan menerapkan pendekatan *purposive sampling*. Jumlah responden yang diambil adalah setidaknya 100 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode sampel adalah metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel dari suatu populasi. Terdapat berbagai metode pengambilan sampel yang tersedia, seperti metode acak, stratifikasi, pengelompokan, sistematis, dan lain sebagainya, yang dapat diterapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik populasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:81), teknik pengambilan sampel merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi.

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat variasi dalam teknik pengambilan sampel yang diterapkan. Menurut Sugiyono (2018:85), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *purposive sampling* dilakukan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih secara sengaja didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh sampel yang mewakili. Kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa telah menempuh mata kuliah audit.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada mahasiswa aktif akuntansi S1 di Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Singaperbangsa karawang dan Universitas Pertiwi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang kemudian dijawab oleh mereka (Sugiyono, 2018). Kuesioner berbentuk formulir *Google Form* akan disebarakan secara *online* melalui tautan yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yaitu dengan meneliti *a five point likert-scalekuesioner* dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju melalui jawaban responden kuesioner tersebut.

Tabel 3.1

Skala likert

| Singkatan | Keterangan | Skor |
|-----------|---------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| CS | Cukup Setuju | 3 |

| | | |
|-----|---------------------|---|
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Peneliti, 2023

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2018; 13), pendekatan kuantitatif dalam penelitian mengandalkan data empiris (hard data) yang berbentuk numerik dan akan diolah secara statistik untuk mengukur dan menguji masalah-masalah terkait produksi dan merumuskan kesimpulan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan teknik deskriptif serta regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Dengan jumlah variabel yang terlibat dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian analisis multivariat. Pendekatan analisis multivariat adalah metode yang memeriksa dampak dari sejumlah variabel terhadap subjek yang bersifat simultan atau bersamaan.

1) Statistik Deskriptif

Ghazali (2018: 19) menunjukkan bahwa statistik deskriptif memberikan wawasan tentang data yang dilihat dari rata-rata (*means*), standar deviasi, varians, *maxima*, *minima*, *sum*, *range*, *flattened* dan asimetris.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi data dalam suatu kumpulan data atau variabel, apakah distribusi data tersebut mengikuti pola normal atau tidak. Uji normalitas dijalankan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan grafik *P-Plot Normalized Residual* regresi dengan kriteria signifikansi (*Sig.*) > 0,05. Apabila nilai (*Sig.*) > 0,05, maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal. Di sisi lain, jika nilai (*Sig.*) < 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau kolinearitas antar variabel bebas

dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode evaluasi yang mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam *varians residual* untuk semua observasi dalam model regresi linier. Deteksi adanya variasi varians dapat dilakukan melalui analisis pola-pola pada *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu y merepresentasikan prediksi y dan sumbu x menggambarkan residual (selisih antara nilai sebenarnya y dan prediksi y) yang telah diinvestigasi. Jika terlihat pola khusus, seperti formasi titik-titik yang membentuk pola berulang dengan keberagaman lebar dan sempit, ini menandakan adanya variasi dalam varians variabel. Namun, jika gambaran titik-titik cenderung tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu y tanpa pola yang jelas, maka hal ini menunjukkan ketiadaan variasi varians.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji validitas merupakan evaluasi terhadap akurasi atau keabsahan suatu instrumen pengukuran dalam mengukur aspek yang diinginkan. Penilaian validitas dapat dilakukan dengan mengkaitkan jumlah item pertanyaan dengan nilai total struktur atau variabel yang diukur. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan memiliki validitas.
- Menurut Sugiyono (2017:130), uji reliabilitas mengukur sejauh mana penggunaan objek yang sama dalam pengukuran akan menghasilkan data yang serupa. Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka dianggap reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach*

Alpha kurang dari 0,60, maka tidak dapat dianggap sebagai alat ukur yang dapat diandalkan.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu bentuk model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi linier berganda dijelaskan melalui persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat berkarir menjadi akuntan publik

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Pelatihan Profesional

b₂ = Koefisien Penghargaan Finansial

b₃ = Koefisien Pertimbangan Pasar Kerja

b₄ = Koefisien Lingkungan Kerja

X₁ = Pelatihan Profesional

X₂ = Penghargaan Finansial

X₃ = Pertimbangan Pasar Kerja

X₄ = Lingkungan Kerja

e = *Standar Error*

4) Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (*R*²) esensialnya mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Rentang nilai korelasi berada antara 0 hingga 1. Nilai *R*² yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen secara hampir keseluruhan memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis mengenai hubungan parsial (uji t) menggunakan T-statistik pada intinya mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ambang batas yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Untuk membuat keputusan apakah H_0 (hipotesis nol) ditolak atau diterima, tingkat signifikansi α ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika semua koefisien regresi setelah pengujian signifikan, maka model hipotesis dapat diterima; namun jika koefisien tidak signifikan, maka model hubungan atau interaksi antar variabel tersebut tidak dapat diterima.

2) Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-f)

Uji hipotesis simultanitas (uji-f) menggunakan F-statistik pada prinsipnya mengidentifikasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki dampak yang serupa terhadap variabel dependen. Uji F atau *goodness of fit* digunakan untuk menguji relevansi semua variabel independen, termasuk pengaruh mereka dalam model, terhadap variabel yang diukur dalam konteks efek pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir akuntan publik. Kriteria pengujian ini membandingkan signifikansi dengan aturan berdasarkan tingkat signifikansi uji-F $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$, maka model regresi dianggap sesuai dengan analisis yang dilakukan.